

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG *SELF-DIRECTED LEARNING READINESS* (SDLR) TERHADAP METODE PEMBELAJARAN S1 KEPERAWATAN FIKES UMP

Wahyu Riyaningrum¹, Reni Purwo A²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: wahyuriyaningrum@gmail.com

ABSTRACT

Background: Modern learning in learning activities currently uses less structured approaches but more independent learning tasks. High independent learning readiness shows the ability of students to develop self-directed principles: self-management, the desire to learn, and self-control.

Objective: To determine the level of student self-study readiness / Self-Directed Learning Readiness (SDLR) in undergraduate nursing students of UMP FIKES.

Method: This research is quantitative by using descriptive non-experimental research methods. The instrument used was a Self-Directed Learning Readiness (SDLR) questionnaire. Univariate analysis includes description of respondent characteristics, perceptions of respondent SDLR. The Respondent's of this research were 700 student of Bachelor Nursing.

Results: The results of this study showed that SDLR scores of students in the 1th were in the high category with an average (144.86), students in the 3th students were in the high category with an average (143.97), students in the 5th semester were in the high category (144.74).

Conclusion: Self-Directed Learning Readiness (SDLR) of Bachelor Nursing FIKES UMP is included in the high category.

Keywords: Self-Directed Learning Readiness, SDLR, nursing students.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran modern dalam kegiatan belajar saat ini semakin sedikit menggunakan pendekatan terstruktur tetapi lebih banyak tugas belajar mandiri. Kesiapan belajar mandiri yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan prinsip-prinsip *self-directed*: manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan pengendalian diri.

Tujuan: Mengetahui tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa/ *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) pada mahasiswa S1 keperawatan FIKES UMP.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif non eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR). Analisis univariat meliputi deskripsi karakteristik responden, persepsi SDLR responden. Responden penelitian ini berjumlah 700 mahasiswa S1 keperawatan.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan skor SDLR mahasiswa semester 1 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (144.86), mahasiswa semester 3 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (143.97), mahasiswa semester 5 dalam kategori tinggi (144.74).

Kesimpulan: Kesiapan belajar mandiri mahasiswa S1 keperawatan FIKES UMP termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *Self-Directed Learning Readiness*, SDLR, mahasiswa keperawatan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran modern dalam kegiatan belajar saat ini semakin sedikit menggunakan pendekatan terstruktur tetapi lebih banyak tugas belajar mandiri dipandu melalui konsultasi dengan akademisi^[1]. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional SK No. 045/U/202 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis Kompetensi menyebabkan sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia mengalami perubahan paradigma pendidikan. Pendidikan di bidang ilmu kesehatan mengalami perubahan pada pola dan cara belajar mahasiswa. Keperawatan merupakan salah satu pendidikan ilmu kesehatan yang memerlukan perhatian dengan perubahan paradigma tersebut^[2].

Keterampilan pengambilan keputusan klinis yang cerdas dan kompetensi profesional yang disempurnakan seperti keterampilan interpersonal dan kerja tim sangat penting untuk perawat dan prasyarat untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien yang berkualitas^[3]. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor dari luar individu (eksternal) yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar meliputi: sikap guru, keadaan ekonomi keluarga, kasih sayang dan perhatian orangtua, sedangkan faktor dari diri individu (internal): motivasi, pengendalian diri dan emosi, kelemahan fisik, dan kelemahan mental^[4]. Dari faktor internal dipengaruhi oleh motivasi, pengendalian diri dan manajemen diri mahasiswa, terkandung dalam SDLR.

Kesiapan belajar mandiri yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan prinsip-prinsip *self-directed*: manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan pengendalian diri. Memiliki SDLR yang berkualitas penting untuk mengatasi kegagalan belajar dan kegagalan psikologi dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa^[5]. Kemampuan seseorang dalam beradaptasi dipengaruhi oleh tiga komponen: 1) penyebab utama pada perubahan situasi dan kondisi, 2) keyakinan, 3) pengalaman saat

beradaptasi. Hal ini sesuai dengan teori belajar dalam pendidikan keperawatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor^[6].

Pada beberapa institusi pendidikan yang sudah melakukan penelitian tentang kesiapan penerapan SDLR pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa kepaniteraan^[7] Faktor yang berperan dalam kesiapan mahasiswa meliputi: karakteristik mahasiswa, proses pembelajaran, peran tutor/ perseptor dan sarana penunjang pembelajaran^[6]. Pada kenyataannya mahasiswa memiliki pengalaman yang sedikit dalam merawat pasien dengan berbagai situasi yang kompleks^[8].

SDL mencakup tiga dimensi; 1) manajemen diri; 2) keinginan untuk belajar; dan 3) pengendalian diri. Dimensi pertama manajemen diri adalah konstruk kemampuan mahasiswa untuk dapat menerapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri, dan secara efektif mengelola sumber belajar yang tersedia bagi mereka. Komponen dari manajemen diri meliputi: Kemampuan seseorang untuk mengatur waktu secara efektif, kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan metodis, mampu mengatur waktu untuk belajar, memprioritaskan dan mencari informasi tambahan dan sumber daya, serta kemampuan dalam pemecahan masalah. Ini menggambarkan mahasiswa menetapkan tujuan dan mengelola sumber daya dan dukungan yang ada^[9].

Selain itu, para mahasiswa mengasumsikan tanggung jawab utama untuk merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi proses belajar. Mahasiswa mengembangkan metode pembelajaran sendiri, sehingga mahasiswa akan berkembang untuk berlatih menjadi orang dewasa^[10].

Dimensi kedua yaitu keinginan untuk belajar diterapkan pada mahasiswa yang berpartisipasi untuk menentukan motivasi belajar mereka dan keinginan untuk belajar mengasumsikan tanggung jawab untuk belajar. Dimensi ketiga pengendalian diri digunakan untuk menentukan kemampuan mahasiswa mengevaluasi diri dan hasilnya menentukan tujuan dan hasil belajar mereka sendiri. Kontrol diri berarti

mahasiswa mengambil kendali konteks pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Kontrol tidak berarti independensi, melainkan berkolaborasi dengan orang lain dalam konteksnya^[5].

Pada studi pendahuluan yang sudah dilakukan, kesiapan yang dimiliki Mahasiswa S1 Keperawatan FIKES UMP dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mendapatkan keahlian awalnya sangat beragam disiplin ilmu yang dimiliki, sehingga kemampuan menerima materi perkuliahan juga berbeda. Ada yang cepat menerima, namun tidak sedikit yang sulit untuk menerima materi. Hal ini dapat terlihat dari daftar nilai yang beragam dan antusias mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari semua paparan di atas yang terjadi penulis tertarik melakukan penelitian "Persepsi Mahasiswa Tentang *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) Terhadap Metode Pembelajaran S1 Keperawatan FIKES UMP" yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa dalam menerima pembelajaran pada mahasiswa S1 Keperawatan semester 1, 3 dan 5.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian secara non eksperimental atau observasional yaitu meneliti hal yang sudah ada, tanpa melakukan perlakuan yang sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan^[11].

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif non eksperimen. Penelitian ini ingin melihat kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah diterapkan^[12]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 semester 1, 3 dan 5, dengan jumlah populasi sebanyak 700 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan jumlah populasi sebanyak 700 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik total sampel.

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner kesiapan belajar mandiri mahasiswa *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR). Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku.

Guglielmino (2013), mengemukakan SDLR 40 item yang dikelompokkan dalam 3 subskala yaitu: manajemen diri yang mencerminkan karakteristik keberadaan ini mampu mengelola pembelajaran sendiri (13 item), keinginan untuk belajar (12 item), dan karakteristik pengendalian diri atau berada dalam kendali seseorang belajar sendiri (15 item)^[13]. Mahasiswa menanggapi dengan menggunakan Likert 5 poin skala yang berkisar dari 5 untuk sangat setuju untuk 1 untuk sangat tidak setuju. Nilai keseluruhan bisa berkisar antara 40 sampai 200. Dinyatakan skor tinggi jika > 150 dan skor rendah ≤ 150 point, dengan nilai yang lebih tinggi mencerminkan kesiapan yang lebih kuat untuk belajar mandiri.

Zulharman., (2008) menggunakan SDLR yang terdiri dari 36 item pertanyaan yang disesuaikan dengan orang Indonesia, dikelompokkan dalam tiga subskala yaitu: manajemen diri (13 item), keinginan diri untuk belajar (10 item) dan kontrol diri (13 item)^[14]. Mahasiswa menjawab dengan menggunakan Likert 5 poin skala yang berkisar dari 5 untuk sangat setuju untuk 1 untuk sangat tidak setuju. Nilai keseluruhan bisa berkisar antara 36-180. Dinyatakan skor tinggi jika ≥ 132 poin, skor sedang 84-132 dan skor rendah jika ≤ 84 .

Nyambe & Rahayu., (2016) skala SDLR yang digunakan adaptasi dari SDLR berbahasa Inggris yang dikembangkan oleh Fisher, (2010) validitas isi SDLR dikembangkan dari butir-butir pertanyaan melalui studi literature, konsultasi expert dan menggunakan faktor analisis. Hasil reabilitas yang sudah dilakukan dengan nilai minimal 0,268 skala SDLR yang telah diujicobakan valid dengan jumlah 36 butir pertanyaan dan gugur sebanyak 4 pertanyaan^{[15],[16]}.

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa berupa daftar pertanyaan dalam bentuk checklist dengan menggunakan skala Likert berupa jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang

Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari skor diatas akan dibuat prosentase (%) yang kemudian dimasukkan dalam kategori;

- a. Tinggi (≥ 132 poin)
- b. Sedang (84-132)
- c. Rendah (jika ≤ 84)

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel untuk mengetahui hasil penelitian. Analisa univariat terdiri dari deskripsi karakteristik responden. Analisa deskriptik statistic dengan nilai frekuensi dan persentase. Penyajian data hasil penelitian akan dipaparkan dengan menggunakan tabel yang bisa menerangkan gambaran dari hasil penelitian. Kesimpulan hasil penelitian didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh serta dilakukan pembahasan berdasarkan literatur terkait.

Sebelum pengumpulan data, peneliti mendapatkan persetujuan komite etika dari Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (n=700)

Mahasiswa	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	%	F	%	F
Semester 1	3.9 %	27	29.6 %	207
Semester 3	6.4 %	45	32.1 %	225
Semester 5	5.7 %	40	22.3 %	156
Jumlah	16 %	112	84 %	588

Responden pada penelitian ini sejumlah 700 mahasiswa. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa mahasiswa didominasi oleh perempuan sebanyak 588 orang (84%) sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 112 orang (16%)

Skor SDLR

Penelitian telah dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 Semester 1,3 dan 5 tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020, mahasiswa penelitian berjumlah 700 mahasiswa. Data hasil kesiapan belajar mandiri menggunakan kuisioner SDLR sebanyak 36 point pertanyaan dengan skor 1-5. Pada kesiapan belajar mandiri mahasiswa (SDLR) didapatkan skor SDLR, berikut data SDLR mahasiswa ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan SDLR mahasiswa.

Tabel 2. Skor SDLR Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (n=700)

SDLR	Kategori	Mean	SD
Smtr 1	Tinggi	144.86	9.7
Smtr 3	Tinggi	143.97	10.3
Smtr 5	Tinggi	144.74	9.7

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil skor SDLR mahasiswa semester 1 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (144.86), mahasiswa semester 3 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (143.97), mahasiswa semester 5 dalam kategori tinggi (144.74).

Tabel 3. Frekuensi kategori SDLR Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (n=700)

SDLR	Tinggi		Sedang		Rendah	
	%	F	%	F	%	F
Semester 1	30.4	213	3	21	0	0
Semester 3	34.2	239	4.4	31	0	0
Semester 5	25.3	177	2.7	19	0	0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan frekuensi hasil skor SDLR dari tiap semester yaitu: Mahasiswa semester 1 dalam kategori SDLR sedang (3%) dan SDLR tinggi (30.4%).

Mahasiswa semester 3 dalam kategori SDLR sedang (4.4%) dan SDLR tinggi (34.4%) sedangkan pada mahasiswa semester 5 dalam kategori SDLR sedang (2.7%) dan SDLR tinggi (25.3%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini sejumlah 700 mahasiswa. Berdasarkan tabel 1 Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa mahasiswa didominasi oleh perempuan sebanyak 588 orang (84%) sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 112 orang (16%). Hal ini sesuai dengan (Alligood, 2014) bahwa pendapat Florence Nightingale dalam mempelajari Ilmu keperawatan sebagian besar diikuti oleh perempuan, Florence Nightingale membayangkan para perawat sebagai sosok wanita yang berpendidikan pada saat itu ketika para wanita umumnya tidak berpendidikan dan juga tidak bekerja pada pelayanan public^[17]. Hasil data penelitian dan pendapat ini menguatkan peneliti bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan didominasi oleh perempuan dan menjadikan perempuan untuk ikut berperan dalam pelayanan di dunia kesehatan.

Persepsi Mahasiswa tentang SDLR

Tabel 2 menunjukkan hasil skor SDLR mahasiswa semester 1 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (144.86), mahasiswa semester 3 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (143.97), mahasiswa semester 5 dalam kategori tinggi (144.74) Pada teori keperawatan yang diungkapkan oleh Calista Roy tentang adaptasi, individu sebagai makhluk bio-psiko social selalu menggunakan koping baik yang positif maupun negative, perilaku manusia sebagai hasil adaptasi dari lingkungan dan kekuatan organism ini berfungsi untuk menstimulus fokal, kontekstual dan residual^[17].

Calista Roy mengemukakan ada 4 elemen penting dalam adaptasi keperawatan: pertama manusia merupakan individu, keluarga, kelompok serta masyarakat secara luas dan masing-masing sebagai sistem adaptasi yang holistic, individu selalu berinteraksi secara

konstan atau selalu mampu beradaptasi dengan adanya perubahan. Kedua Lingkungan merupakan semua kondisi, keadaan dan pengaruh-pengaruh dari sekitar manusia yang mampu mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu dan kelompok. Lingkungan dapat digambarkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi individu atau meminimalkan resiko yang akan terjadi pada individu terhadap adanya perubahan. Ketiga Kesehatan dimana sehat adalah "A State and a process of being and becoming an integrated and whole person" Integritas individu dapat dilihat dari kemampuan manusia untuk mempertahankan diri, tumbuh, berkembang biak. Asuhan keperawatan menurut model Callista Roy bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan individu dengan cara meningkatkan respon adaptif. Keempat Keperawatan merupakan peningkatan respon adaptif individu dan menurunkan respon inefektif dalam kondisi sehat atau sakit. Keperawatan meningkatkan kesehatan pada semua tahapan kehidupan dan juga dapat mengantarkan individu meninggal secara damai^[17].

Guglielmino (2013), menyatakan *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLR) merupakan alat yang divalidasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan individu yang memiliki karakteristik, kemampuan dan memiliki kepribadian yang diperlukan untuk pembelajaran mandiri^[13]. Faktor terhadap pendeteksi kesiapan belajar pada mahasiswa S1 keperawatan FIKES UMP dapat diukur dari manajemen diri, keinginan untuk belajar dan pengendalian diri dari mahasiswa yang terkandung pada SDLR.

SDL metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa dan dibutuhkan bagi mahasiswa keperawatan, untuk dipersiapkan untuk masa kini dan juga tantangan masa depan dalam sistem layanan kesehatan. Mahasiswa dalam mengembangkan diri, sangat disarankan agar mahasiswa mampu mengelola proses belajar mereka sendiri melalui keterlibatan. Pembelajaran secara langsung dapat diartikan dalam hal tanggung jawab yang diberikan mahasiswa

untuk pembelajarannya sendiri (Seesy et al., 2017), (Slater et al., 2017) dan (Gunanegara et al., 2017) menggambarkan SDL sebagai proses individu berinisiatif, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan dari orang lain dalam menentukan kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan dalam belajar, mengidentifikasi SDM dan sarana prasarana, memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat serta mengevaluasi hasil dari belajar SDL sebagai pendekatan proaktif untuk belajar dimana individu bertanggung jawab untuk mengidentifikasi sumber belajar yang diperlukan dan menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan mereka^{[9],[18],[6]}.

Pada teori belajar dalam pendidikan keperawatan untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor kemampuan seseorang dalam beradaptasi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu penyebab utama pada perubahan situasi kondisi, keyakinan dan pengalaman saat beradaptasi^[6].

Berdasarkan tabel 3, didapatkan frekuensi hasil skor SDLR dari tiap semester yaitu: Mahasiswa semester 1 dalam kategori SDLR sedang (3%) dan SDLR tinggi (30.4%). Mahasiswa semester 3 dalam kategori SDLR sedang (4.4%) dan SDLR tinggi (34.4%) sedangkan pada mahasiswa semester 5 dalam kategori SDLR sedang (2.7%) dan SDLR tinggi (25.3%).

Mahasiswa melihat masalah sebagai tantangan, keinginan berubah, menikmati belajar, sangat termotivasi untuk belajar, gigih, mandiri, disiplin diri, percaya diri dan berorientasi pada tujuan^[19].

Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dengan skor nilai SDLR yang tinggi akan membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi pembelajaran di kelas dengan aplikasi konsep disesuaikan kasus nyata di lahan praktek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa:

Responden pada penelitian ini sejumlah 700 mahasiswa. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa mahasiswa didominasi oleh

perempuan sebanyak 588 orang (84%) sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 112 orang (16%).

Skor SDLR mahasiswa semester 1 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (144.86), mahasiswa semester 3 dalam kategori tinggi dengan rata-rata (143.97), mahasiswa semester 5 dalam kategori tinggi (144.74).

Skor kesiapan belajar mandiri *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) mahasiswa S1 keperawatan FIKES UMP termasuk dalam kategori tinggi.

Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dengan skor nilai SDLR yang tinggi akan membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi pembelajaran.

SARAN

Setelah diketahui hasil skor SDLR pada mahasiswa S1 keperawatan FIKES UMP dalam kategori tinggi, maka saran kami dari peneliti kepada institusi pendidikan bahwa metode pembelajaran yang sudah diterapkan di FIKES UMP sudah baik, sehingga perlu dipertahankan dan tetap ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan perawat yang professional.

Institusi pendidikan lain diharapkan dapat melakukan screening untuk peningkatan kesiapan belajar mandiri mahasiswa karena *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) yang tinggi dapat membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi pembelajaran di kelas dengan aplikasi konsep disesuaikan kasus nyata di lahan praktek.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri Berdasarkan mahasiswa pada tiap semester, sehingga akan membantu pengelola institusi untuk menetapkan solusi yang tepat pada permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada tiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stewart, R. (2007). Investigating the link between self-directed learning readiness and project-based learning outcomes. *European Journal of Engineering education* 32 (4) , 453-465

- [2] DIKTI (2014). *Pedoman Kurikulum*. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners. Indonesia
- [3] Ratta, C.B.D., (2015). Flipping the Classroom With Team-Based Learning in Undergraduate Nursing Education: Nurse Educ. 40, 71–74. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000112>
- [4] Samad, A.A., (2014). Investigating The Implementation Of Team-Based Learning In A University Level Teacher Education Course. Int. J. Asian Soc. Sci. 9.
- [5] Deyo, Z.M., Huynh, D., Rochester, C., Sturpe, D.A., Kiser, K., (2011). Readiness for self-directed learning and academic performance in an abilities laboratory course. Am. J. Pharm. Educ. 75, 25.
- [6] Gunanegara, R.F., Wahid, M.H., Widyahening, I.S., (2017). Comparison of Students' Characteristics, Self-Motivation, and Readiness of Self-Directed Learning Implementation among Medical Students at Maranatha Christian University. J. Med. Health 1.
- [7] Cooper, J., Courtney-Pratt, H., Fitzgerald, M., (2015). Key influences identified by first year undergraduate nursing students as impacting on the quality of clinical placement: A qualitative study. Nurse Educ. Today 35, 1004–1008. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.03.009>
- [8] Choi, K.-S., He, X., Chiang, V.C.-L., Deng, Z., (2015). A virtual reality based simulator for learning nasogastric tube placement. Comput. Biol. Med. 57, 103–115. <https://doi.org/10.1016/j.combiomed.2014.12.006>
- [9] Seesy et al. (2017). Self-directed learning readiness among nursing students at King Abdul Aziz University Saudi Arabia. IORS Journal of Nursing and Health Science , 14-24.
- [10] Huriah, T., (2018). *Metode Student Center Learning Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Efendy, N. F. (2009). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [13] Guglielmino, L.M., (2013). The case for promoting self-directed learning in formal educational institutions. SA-EDUC 10.
- [14] Zulharman., (2008). Peran Self-Directed Learning Readiness Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Jurnal Pendidikan dan Profesi Kesehatan Indonesia , 104-108.
- [15] Nyambe, H., Rahayu, G.R., (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua Dan Ketiga Di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Dalam Pbl 5, 11.
- [16] Fisher, M.J., King, J., 2010. The self-directed learning readiness scale for nursing education revisited: A confirmatory factor analysis. Nurse Educ. Today 30, 44–48. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2009.05.020>
- [17] Alligood, A. M., 2014. *Nursing Theorist And Their Work*. Edisi 8: Mosby.
- [18] Slater, C.E., Cusick, A., Louie, J.C.Y., (2017). Explaining variance in self-directed learning readiness of first year students in health professional programs. BMC Med. Educ. 17. <https://doi.org/10.1186/s12909-017-1043-8>
- [19] Shaikh, R.B., (2013). Comparison of readiness for self-directed learning in students experiencing two different curricula in one medical school. Gulf Med. J. 2, 27–31.